

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini audit telah dikenal oleh banyak kalangan masyarakat, mulai dari pelajar hingga para pegawai-pegawai bahkan orang awam. Audit mulai dikenal oleh masyarakat sejak munculnya banyak kasus yang terjadi di Indonesia terkait kasus yang terjadi di lingkup pemerintah maupun swasta. Oleh karena itu masyarakat banyak yang ingin mengetahui apa itu audit dan apa yang ada di dalam audit itu serta bagaimana audit itu dilaksanakan.

Dengan adanya berbagai kasus yang bermunculan, auditor yang merupakan pihak yang melaksanakan audit dan sangat penting dalam melaksanakan proses audit, mulai dikenal dan dipelajari banyak orang, khususnya mereka yang ingin mengetahui apa itu auditor, tugas auditor, karakter auditor dan lain sebagainya yang masih terkait dengan auditor. Disini yang akan dijelaskan lebih detail adalah mengenai karakter dari auditor atau yang biasanya lebih dikenal dengan karakteristik auditor. Dari berbagai karakteristik itulah kita dapat menilai baik atau buruknya kualitas seorang auditor (Hartati, 2012).

Karakteristik personal auditor itu sendiri merupakan salah satu faktor penentu yang membedakan penerimaan auditor terhadap perilaku-perilaku yang dilakukan selama proses audit dilakukan, salah satu perilaku yang akan dibahas adalah perilaku disfungsional audit. Perilaku disfungsional audit merupakan perilaku yang menyebabkan terjadinya penyimpangan dalam penugasan audit

yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga akan menimbulkan ketidakpercayaan oleh pengguna laporan keuangan yang telah diaudit (Prasetyoningrum dan Letje, 2013). Perilaku tersebut termasuk kedalam perilaku yang melanggar etika profesi sebagai seorang auditor hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam (IAIP, 2011), yaitu bahwa ada prinsip-prinsip yang harus dipatuhi selama menjadi seorang auditor atau akuntan publik, adapun dua prinsip yang harus dijalankan yaitu prinsip integritas (menyangkut ketegasan dan kejujuran dalam menjalin hubungan professional) dan prinsip perilaku professional (yang menyangkut tentang setiap auditor wajib untuk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan menghindari tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi). Maka dari itu perilaku disfungsional auditor juga merupakan salah satu perilaku yang telah melanggar aturan dalam profesinya dan menimbulkan permasalahan yang serius yang berdampak pada maraknya kasus pemalsuan ataupun manipulasi data laporan keuangan (IAPI, 2011).

Perilaku disfungsional audit terdiri dari *premature sign-off*, *underreporting of time*, *altering or replacing audit procedures* (Hartati, 2012). Perilaku-perilaku tersebut muncul karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhinya, terutama dari auditor itu sendiri. Salah satunya adalah faktor yang berasal dari karakter personal yang dimiliki oleh auditor. Karakteristik personal auditor yang mempengaruhi penerimaan perilaku disfungsional audit diantaranya adalah *locus of control* eksternal, *turnover intention*, sifat *machiavellian*, tipe kepribadian, dan kinerja auditor. Karakteristik personal tersebut akan berpengaruh terhadap

perilaku disfungsional audit baik pengaruh dari luar maupun dari dalam dirinya sendiri (Prasetyoningrum dan Letje, 2013).

Perilaku seseorang pada hakikatnya dipengaruhi dari faktor dalam dirinya sendiri dan faktor lingkungan atau eksternal yang mendukung seseorang dalam membuat keputusan. Perilaku yang dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu *locus of control* eksternal, perilaku ini cenderung merasa bahwa apa yang terjadi pada dirinya berada dibawah pengaruh lingkungan luar atau faktor eksternal (Robbins dan Jugde, 2008). Oleh karena itu individu dengan *locus of control* eksternal tinggi kurang merasa puas dengan hasil pekerjaan yang diperolehnya, jadi seorang auditor yang memiliki *locus of control* eksternal tinggi akan lebih mudah melakukan perilaku disfungsional audit karena kurang percaya pada kemampuan dalam mengaudit sehingga muncul tindakan perilaku disfungsional audit.

Sifat *machiavellian* merupakan sifat kepribadian utama yang dapat mempengaruhi perilaku seorang auditor dalam suatu organisasi ataupun pada KAP. Seseorang dengan sifat *machiavellian* tinggi cenderung memanfaatkan situasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan lebih memiliki keinginan untuk tidak menaati aturan (Ghosh dan Crain, 2006 dalam Hermawan dan Setyaniduta, 2016). Oleh karena itu apabila seorang auditor dapat mengendalikan sifat *machiavellian* itu berarti perilaku disfungsional audit tidak akan terjadi (Saputri dan Gede, 2015).

Faktor yang mempengaruhi selanjutnya adalah tipe kepribadian seseorang juga menjadi salah satu faktor yang menentukan sikap yang dimiliki oleh setiap individu. Menurut Robbins dan Jugde (2008) kepribadian didefinisikan sebagai

organisasi organik dalam individu yang memiliki sistem psikologis yang dapat membantu penyesuaian terhadap lingkungannya. Jadi kepribadian merupakan cara-cara unik yang ditempuh individu dalam bereaksi terhadap orang lain. Tipe kepribadian akan mempengaruhi orientasi umum ke arah pencapaian tujuan organisasi, terhadap risiko yang berasal dari tindakan yang dilakukan, dan reaksi yang terjadi saat seseorang berada dibawah tekanan. Tipe kepribadian kemungkinan dapat menyebabkan persepsi dan sikap yang berbeda dalam menanggapi perilaku etis auditor sehingga saat melakukan proses audit auditor akan bertindak sesuai dengan faktor yang mempengaruhi kepribadian dirinya (Saputri dan Gede, 2015)

Selain itu ada faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku disfungsi audit yaitu keinginan untuk berhenti bekerja, faktor tersebut dapat menjadikan orang kurang peduli terhadap apa yang akan dilakukan dalam organisasinya bahkan juga berpengaruh terhadap hasil pekerjaan yang dilakukan. Keinginan untuk berhenti bekerja juga dinilai dapat mempengaruhi penyimpangan perilaku auditor. Menurunnya ketakutan akan kemungkinan jatuhnya sanksi apabila perilaku tersebut terdeteksi menjadikan seorang auditor yang memiliki keinginan untuk meninggalkan perusahaan lebih dapat terlibat dalam perilaku disfungsi (Malone dan Robert, 1996 dalam Pujaningrum dan Sabeni, 2012).

Faktor terakhir yang mempengaruhi perilaku disfungsi auditor adalah kinerja, yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang untuk menyelesaikan tugasnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan sebagai auditor harus memiliki kinerja yang bagus dan sesuai dengan apa yang telah ditentukan tidak

melanggar aturan etika profesi sebagai auditor guna meminimalisir terjadinya perilaku disfungsional audit (Prasetyoningrum dan Letje, 2013)

Ada banyak penelitian tentang perilaku disfungsional auditor di Kantor Akuntan Publik yang dilihat dari berbagai sisi, namun yang menjadikan penelitian ini menarik dan berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya ialah penelitian merupakan replik dari penelitian Prasetyoningrum dan Letje (2013) dengan 3 variabel yang diambil yaitu *locus of control* eksternal, *turnover intention*, dan kinerja. Beda dengan penelitian sebelumnya jika penelitian sebelumnya hanya menggunakan 3 variabel saja sedangkan pada penelitian ini menggunakan 5 variabel. Variabel-variabel baru tersebut terdiri dari *locus of control* eksternal diambil dari penelitian Gustati (2012), sifat *Machiavellian* dan tipe kepribadian diambil dari penelitian Saputri dan Gede (2015) yang selanjutnya digabung menjadi satu penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil judul **Pengaruh *Locus Of Control* Eksternal, Sifat *Machiavellian*, Tipe Kepribadian, Keinginan untuk Berhenti Bekerja, dan Kinerja terhadap Perilaku Disfungsional Auditor.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor?
2. Apakah sifat *machiavellian* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor?

3. Apakah tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi auditor?
4. Apakah keinginan untuk berhenti bekerja berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi auditor?
5. Apakah kinerja berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsi auditor?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah, untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. *Locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi auditor.
2. Sifat *machiavellian* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi auditor.
3. Tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi auditor.
4. Keinginan untuk berhenti bekerja berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi auditor.
5. Kinerja berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsi auditor.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu, terutama di bidang akuntansi keprilakuan dan pengauditan mengenai penerimaan perilaku disfungsi audit dan juga diharapkan dapat

digunakan sebagai acuan atau dasar bagi penelitian-penelitian mendatang. Selain itu penelitian ini juga dapat menambah wawasan bagi penulis dan sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan studi.

2. Manfaat Praktis

Sebagai kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi auditor yang bekerja pada KAP dan bagi para auditor secara umum dalam melaksanakan praktik profesional mereka guna mendorong pekerjaan audit yang lebih berkualitas.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Dalam penulisan skripsi, tersusun sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang digunakan sebagai tinjauan pustaka, hasil penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis, serta kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian, populasi sampel, dan teknik pengambilan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, data dan prosedur pengumpulan data, lokasi & waktu penelitian, teknik analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini memuat data penelitian, hasil pengujian dan pembahasan, dikaitkan dengan kerangka teoritik atau kerangka analisis yang dituangkan dalam BAB II sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan isi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing bab sebelumnya. Tersusun atas simpulan, keterbatasan penelitan, dan saran untuk penelitian yang akan datang.